

**APITHERAPY SEBAGAI PENGOBATAN STOMATITIS AFTOSA
REKUREN PADA MASYARAKAT KELURAHAN REJOSARI
KECAMATAN PANGKAL BALAM KOTA PANGKALPINANG
TAHUN 2008**

SKRIPSI



**Oleh:
SUTRIYANTI
NIM : 04043102025**

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2008**

S
615.507
snt
a-onyony
wab

**APITHERAPY SEBAGAI PENGOBATAN STOMATITIS AFTOSA
REKUREN PADA MASYARAKAT KELURAHAN REJOSARI
KECAMATAN PANGKAL BALAM KOTA PANGKALPINANG
TAHUN 2008**

SKRIPSI



- WZM
- WZ 76



**Oleh:
SUTRIYANTI
NIM : 04043102025**

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2008**

**APITHERAPY SEBAGAI PENGOBATAN STOMATITIS AFTOSA
REKUREN PADA MASYARAKAT KELURAHAN REJOSARI
KECAMATAN PANGKAL BALAM KOTA PANGKALPINANG
TAHUN 2008**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Derajat Sarjana Kedokteran Gigi Universitas Sriwijaya**



**Oleh:
SUTRIYANTI
NIM : 04043102025**

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2008**

**APITHERAPY SEBAGAI PENGOBATAN STOMATITIS AFTOSA
REKUREN PADA MASYARAKAT KELURAHAN REJOSARI
KECAMATAN PANGKAL BALAM KOTA PANGKALPINANG
TAHUN 2008**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Derajat Sarjana Kedokteran Gigi Universitas Sriwijaya**



**Oleh:
SUTRIYANTI
NIM : 04043102025**

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG**

2008

**HALAMAN PERSETUJUAN
DOSEN PEMBIMBING**

**KARYA TULIS ILMIAH
YANG BERJUDUL :**

**APITHERAPY SEBAGAI PENGOBATAN STOMATITIS AFTOSA
REKUREN PADA MASYARAKAT KELURAHAN REJOSARI
KECAMATAN PANGKAL BALAM KOTA PANGKALPINANG
TAHUN 2008**

**Disusun oleh:
SUTRIYANTI
NIM ; 04043102025**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Derajat Sarjana Kedokteran Gigi Universitas Sriwijaya**

Palembang, Desember 2008

Pembimbing II



drg. Lizanna Farianty

Pembimbing III



dr. Yuwono, M Biomed

Pembimbing I



drg. Nandang Koswara, M Kes

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

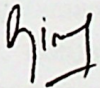
APITHERAPY SEBAGAI PENGOBATAN STOMATITIS AFTOSA
REKUREN PADA MASYARAKAT KELURAHAN REJOSARI
KECAMATAN PANGKAL BALAM KOTA PANGKALPINANG
TAHUN 2008

Disusun oleh:
SUTRIYANTI
NIM : 04043102025

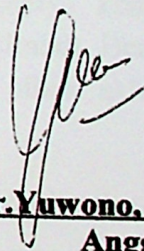
Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan tim penguji
Program Studi Kedokteran Gigi, tanggal 3 Desember 2008

Yang terdiri dari :


drg. Nandang Koswara, M Kes
Ketua

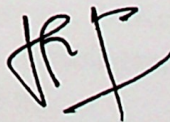


drg. Lizanna Farianty
Anggota



dr. Yuwono, M Biomed
Anggota

Mengetahui
Ketua Program Studi Kedokteran Gigi
Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya



Drg. Rini Bikarindrasari, M. Kes
NIP. 132206268



KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamiin, penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi **“ Apitherapy Sebagai Pengobatan Stomatitis Aftosa Rekuren Pada Masyarakat Kelurahan Rejosari Kecamatan Pangkal Balam Kota Pangkalpinang Tahun 2008 “**.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan kurikulum program studi untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Gigi di Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami berbagai kesulitan dan hambatan, antara lain dalam mencari bahan-bahan pustaka yang diperlukan, waktu pelaksanaan penelitian dan kurangnya kemampuan dan pengalaman penulis dalam menyusun suatu karangan ilmiah. Berkat petunjukNya, dorongan, bimbingan dan bantuan dari segala pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

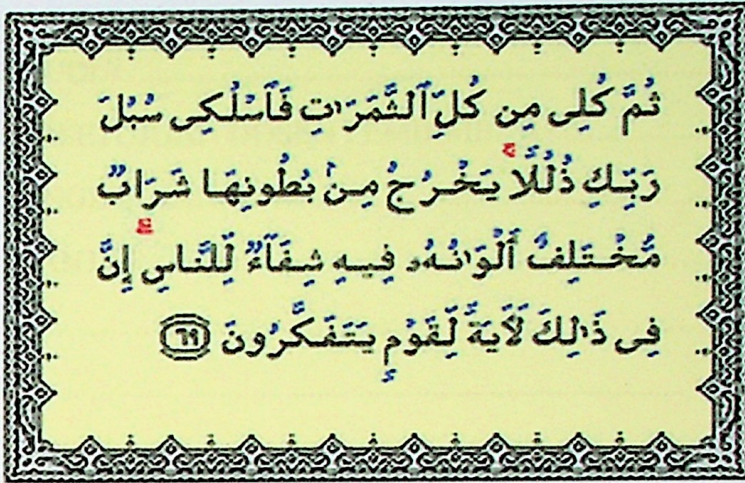
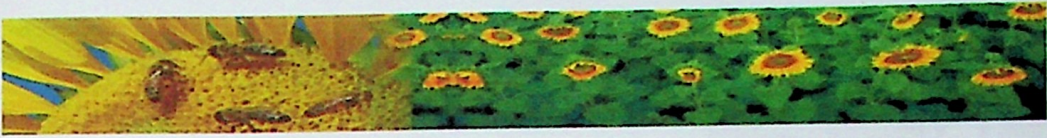
1. Drg. Rini Bikarindrasari, M.Kes, sebagai Ketua Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
2. Drg. Maya Hudyati, sebagai Sekertaris Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Drg. Nandang Koswara, M.Kes, sebagai pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drg. Lizanna Farianty, sebagai pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dr. Yuwono, M.Biomed, sebagai pembimbing metodologi penelitian yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Erial Bahar, MSc, selaku Pembantu Dekan I Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, yang telah membantu dalam pengurusan surat izin penelitian skripsi ini.
7. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Sumatera Selatan, yang telah membantu dalam pengurusan surat izin penelitian skripsi ini.
8. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yang telah membantu dalam pengurusan surat izin penelitian skripsi ini.
9. Bapak Nasri. H.S, Lurah Rejosari, yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
10. Pak RT, Ibu-ibu Posyandu dan Staf Administrasi Kelurahan Rejosari, terima kasih atas data dan bantuannya selama penelitian skripsi ini.
11. Masyarakat Kelurahan Rejosari, yang telah bersedia menjadi subyek penelitian skripsi ini.
12. Staf Tata Usaha Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, terima kasih atas bantuannya dalam mengurus sidang dan perizinan penelitian skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Jazakumullah untuk semua kebaikan yang diberikan. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata, harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi bidang kedokteran gigi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Palembang, 17 November 2008

Penulis



Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah, "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia," kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkkan.

(QS. An Nahl, 16 : 68-69)

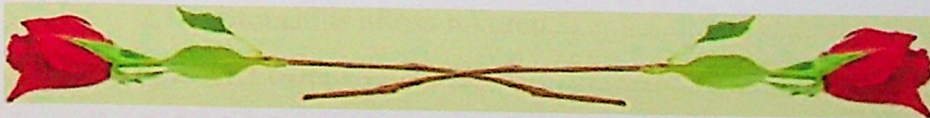
Atas karunia Allah SWT

Ku persembahkan untuk:

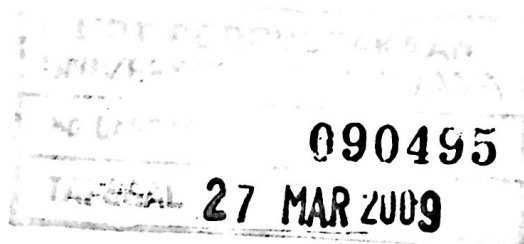
Ayahanda H. Bambang Supadi, Ibunda Hj. Tukinah

dan Adik-adik ku : Agus, Fitri, Sulas & Ahmad

serta Almamater dan Masyarakat Kelurahan Rejosari



DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Kerangka Konsep Penelitian	5

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Stomatitis aftosa rekuren.....	6
2.1.1.1 Etiologi.....	7
2.1.1.2 Patogenesis	11

2.1.1.3 Epidemiologi	12
2.1.1.4 Diagnosis	13
2.1.1.5 Gambaran Klinik	14
2.1.1.6 Gambaran Mikroskopik dan Histopatologik	17
2.1.1.7 Diagnosis Banding	17
2.1.1.8 Terapi.....	21
2.1.2 Apitherapy	23
2.1.2.1 Propolis	25
2.1.2.2 Karakteristik Propolis.....	26
2.1.2.3 Komposisi propolis.....	27
2.1.2.4 Memilih Propolis.....	29
2.1.2.5 Pemanfaatan propolis dalam pengobatan stomatitis aftosa rekuren.....	34
2.2 Landasan Teori	35
2.3 Hipotesis	37

BAB III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian.....	38
3.2 Variabel penelitian	39
3.3 Tempat dan waktu.....	39
3.4 Populasi dan subyek.....	39
3.5 Kriteria inklusi dan eksklusi droup out dan withdrawl.....	40
3.6 Besar subyek.....	41
3.7 Definisi operasional.....	42
3.8 Kerangka operasional.....	45
3.9 Alat dan bahan.....	45
3.10 Prosedur Penelitian.....	46
3.11 Pengolahan dan Anlisis data.....	48

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	51
4.1.1 Karakteristik Subyek	51
4.1.2 Pengaruh Apitherapy Pada Pengobatan Penderita Stomatitis Aftosa Rekuren Pada Masyarakat Kelurahan Rejosari Kecamatan Pangkal Balam Kota Pangkalpinang Tahun 2008.....	62
4.1.2.1 Perbedaan Sensasi Nyeri Kelompok 1.....	62
4.1.2.2 Perbedaan Sensasi Nyeri Kelompok 2.....	64
4.1.2.3 Perbedaan Ukuran Lesi Kelompok 1.....	65
4.1.2.4 Perbedaan UKuran Lesi Kelompok 2	67
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
4.2.1 Perbedaan hasil perubahan sensasi nyeri kelompok 1 dan kelompok 2.....	68
4.2.2 Perbedaan hasil perubahan ukuran lesi kelompok 1 dan kelompok 2.....	69

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	77
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Komposisi Propolis	29
Tabel 2. Definisi Operasional	42
Tabel 3. Distribusi subyek berdasarkan rentang umur dan jenis kelamin.....	52
Tabel 4. Pengetahuan subyek tentang sariawan (stomatitis aftosa rekuren).....	52
Tabel.5 Pengetahuan subyek tentang sakit sariawan yang sedang diderita.....	53
Tabel.6 Frekuensi penyakit sariawan yang diderita subyek.....	53
Tabel.7 Riwayat keluarga subyek.....	54
Tabel.8 Kondisi kesehatan subyek.....	54
Tabel.9 Penyakit lain yang diderita subyek.....	54
Tabel.10 Jenis penyakit lain yang diderita subyek.....	55
Tabel.11 Terapi pengobatan lain.....	55
Tabel.12 Riwayat alergi makanan.....	56
Tabel.13 Riwayat alergi bahan kimia.....	56
Tabel.14 Penyakit anemia yang diderita subyek.....	57
Tabel.15 Penyakit kekurangan asam folat dan Vitamin B ₁₂ yang diderita subyek.....	58
Tabel.16 Gangguan emosional/ psikisyang diderita .subyek.....	58
Tabel.17 Trauma / luka pada mulut yang diderita subyek.....	59
Tabel.18 Pemakaian kawat gigi/ gigi palsu.....	59

Tabel.19 Subyek (khusus perempuan) yang mengalami sariawan (stomatitis aftosa rekuren) sebelum menstruasi.....	59
Tabel.20 Pengetahuan tentang propolis sebagai obat sariawan.....	60
Tabel.21 Penggunaan propolis sebagai obat sariawan.....	61
Tabel.22 Faktor-faktor etiologi stomatitis aftosa rekuren.....	61
Tabel.23 Hasil uji wilcoxon perbedaan sensasi nyeri kelompok 1.....	62
Tabel.24 Hasil uji wilcoxon perbedaan sensasi nyeri kelompok 2.....	64
Tabel.25 Hasil uji t data ukuran lesi berpasangan sebelum dan sesudah terapi kelompok 1.....	66
Tabel.26 Hasil uji t data ukuran lesi berpasangan sebelum dan sesudah terapi kelompok 2.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ulkus aftosa minor.....	15
Gambar 2. Ulkus aftosa mayor.....	16
Gambar 3. Ulkus aftosa herpetiform.....	16
Gambar 4. Herpangina.....	19
Gambar 5. Sindrom Bahcet.....	20
Gambar 6. Kumpulan lebah madu dalam sarang.....	25
Gambar 7. Propolis yang digunakan untuk menutupi sarang lebah.....	26
Gambar 8. Propolis tingtur	32
Gambar 9. Skala nyeri <i>Wong-Baker</i>	44
Gambar 10. Alat dan bahan	46
Gambar 11. Pemeriksaan ukuran lesi.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Formulir Persetujuan (Informed Consent).....	78
Lampiran 2. Status Pasien	79
Lampiran 3. Skala Nyeri <i>Wong-Baker</i>	83
Lampiran 4. Data-data hasil penelitian.....	84
Lampiran 5. Hasil output SPSS 15.0 Uji Wilcoxon perbedaan sensasi nyeri sebelum dan sesudah pemberian apitherapy (propolis) pada kelompok 1.....	84
Lampiran 6. Hasil output SPSS 15.0 Uji Wilcoxon perbedaan sensasi nyeri sebelum dan sesudah pemberian terapi triamcinolone acetonide 0,1% pada kelompok 2.....	85
Lampiran 7. Hasil output SPSS 15.0 Uji t data berpasangan perbedaan ukuran lesi sebelum dan sesudah pemberian apitherapy (propolis) pada kelompok 1.....	86
Lampiran 8. Hasil output SPSS 15.0 Uji t data berpasangan perbedaan ukuran lesi sebelum dan sesudah pemberian terapi triamcinolone acetonide 0,1% pada kelompok 2.....	87
Lampiran 9. Diskripsi data-data Kelurahan Rejosari.....	88
Lampiran 10. Surat izin penelitian.....	92
Lampiran 11. Surat keterangan telah melakukan penelitian	93

ABSTRAK

Apitherapy adalah pengobatan dengan menggunakan produk lebah madu. Penelitian ini menggunakan propolis sebagai salah satu produk lebah madu yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai perbedaan sensasi nyeri dan perubahan ukuran lesi sebelum dan sesudah dilakukan terapi selama 4 hari.

Penelitian dilakukan pada masyarakat Kelurahan Rejosari Kecamatan Pangkal Balam Kota Pangkalpinang yang menderita stomatitis aftosa rekuren dengan teknik pengambilan subyek *purposive sampling*. Penelitian dilakukan secara quasi eksperimental dengan *pre test* dan *post test design* dan menggunakan analisis statistik Uji Wilcoxon dan Uji t sampel berpasangan. Sebagai kontrol, digunakan terapi dengan Triamcinolone acetonide 0,1%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas propolis terhadap perubahan sensasi nyeri pada $\alpha = 0,05$ menunjukkan pengaruh signifikan pada hari ke-3 terapi dengan rata-rata rangking negatif (8,5) dan nilai statistik uji $-z_{hitung}$ (-3527) sedangkan pada kelompok kontrol terdapat signifikansi lebih besar dengan rata-rata rangking negatif (9,5) dan nilai statistik uji $-z_{hitung}$ (-3,801) sedangkan efektivitas apitherapy terhadap perubahan ukuran lesi terlihat dari nilai statistik uji $t_{hitung} 8.735 > t_{tabel} 1.753$ lebih besar daripada kelompok kontrol dengan nilai statistik uji $t_{hitung} 5.788 > t_{tabel} 1.740$.

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan penurunan sensasi nyeri yang signifikan terhadap kedua kelompok terapi dan terdapat perbedaan perubahan ukuran lesi yang signifikan, dimana apitherapy lebih efektif daripada kontrol.

Kata kunci : apitherapy, stomatitis aftosa rekuren, propolis.

ABSTRACT

Apitherapy is the therapeutic use of bee products. The research used propolis which one of bee products purpose to obtain data on difference in pain sensation and change in lesion size before and after therapy during four days.

The research has been conducted to society in Rejosari rural Pangkal Balam district Pangkalpinang city whose suffering from recurrent aphthous stomatitis using the purposive sampling technique. The research is quasy-experimental with pre-test and post-test design and using the paired sampling t test and Wilcoxon test statistical analysis. As a control, used of Triamcinolone acitonide 0,1%.

The research result indicated that the effectiveness of apitherapy on change in pain sensation at $\alpha = 0,05$ show a significant after the third days of therapy with mean negative ranks (8,5) and - $z_{\text{calculation}}$ test statistical value (-3527) whereas at the control shows more significant with mean negatve ranks (9,5) and - $z_{\text{calculation}}$ test statistical value (-3,801) whereas the affectiveness of apitherapy on change in lesion size is apparent from the $t_{\text{calculation}}$ test statistical value $8,735 > t_{\text{table}} 1,753$ is better than the control with the $t_{\text{calculation}}$ test statistical value $5,788 > 1.740$.

The summary of the research shows that there is no significant difference of reduced in pain sensation both the groups and there is significant difference of changed in lesion size whereas the apitherapy is more effective than the control.

Key word : apitherapy, recurrent aphthous stomatitis, propolis

BAB I

PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang Masalah

Penyakit stomatitis aftosa rekuren merupakan salah satu penyakit yang sering diderita oleh masyarakat. Masyarakat awam menyebutnya sariawan. Stomatitis aftosa rekuren diderita hampir 20% dari populasi, tetapi penelitian pada etnik atau kelompok ekonomi tertentu insidensinya berkisar antara 5-50%¹.

Penyakit ini ditandai dengan ulser yang terbatas pada mukosa mulut dari pasien-pasien yang tidak memiliki tanda dari penyakit lain. Namun banyak para ahli dan penyelidik dibidang penyakit mulut tidak lagi menganggapnya sebagai suatu penyakit tunggal tetapi lebih cenderung menganggapnya sebagai beberapa keadaan patologik dengan manifestasi klinis yang serupa².

Beberapa faktor pendukung terjadinya stomatitis aftosa rekuren diantaranya adalah karena perubahan respon imunologik, psikologis, defisiensi, trauma, alergi, endokrin dan faktor herediter. Walaupun telah banyak diperkenalkan berbagai teori tentang penyebab stomatitis aftosa rekuren tetapi belum ada satupun faktor penyebab yang bisa diidentifikasi³.

Banyak obat-obatan, termasuk vitamin, obat kumur antiseptik, steroid topikal dan imunomodulator sistemik dianjurkan sebagai pengobatan untuk stomatitis aftosa rekuren. Namun hanya sebagian kecil yang secara ilmiah terbukti efisien. Pada beberapa pasien stomatitis aftosa rekuren memberikan respon yang baik terhadap

obat kumur klorheksidin serta kortikosteroid topikal seperti hidrokortison hemisuksinat (pellet 2,5 mg diletakkan pada ulser 3 kali sehari) ³. Sebagian kecil penderita menghubungkan timbulnya ulser dengan makanan tertentu, sehingga pemeriksaan terhadap makanan-makanan yang menimbulkan sensitivitas perlu dilakukan. Obat-Obatan sistemik seperti levamisole, inhibitor monoamine oksidase, thalidomine atau dapson digunakan untuk penderita yang sering mengalami ulserasi oral yang serius. Tetapi penggunaannya harus dipertimbangkan secara hati-hati berdasarkan pertimbangan efektivitas serta efek sampingnya ³.

Apitherapy adalah teknik pengobatan dengan menggunakan produk-produk lebah madu. Dalam catatan sejarah pengobatan apitherapy telah digunakan sejak 4000 tahun yang lalu oleh bangsa Sumeria. Produk lebah diantaranya adalah madu, pollen, royal jelly, propolis, lilin lebah, madu sarang, roti lebah, bisa lebah dan lain-lain. Di Indonesia apitherapy belum begitu populer, terbukti dengan masih minimnya jumlah literatur serta hasil penelitian di bidang apitherapy ⁴.

Salah satu apitherapy yang pernah diteliti dapat mengobati stomatitis aftosa rekuren adalah propolis ⁵. Beberapa penelitian sebelumnya sudah membuktikan bahwa propolis efektif untuk mengurangi jumlah lesi dan nyeri pada penderita stomatitis aftosa rekuren. Penelitian tersebut antara lain:

1. *The effect of bee propolis on reccurent aphthous stomatitis : a pilot study*
Harvard School of Dental Medicine, Boston, USA. Clinical Oral Investigations
Volume 11, Number 2, June 2007, 143-147. Publisher: Springer. Ditulis oleh
Samet Nachum dkk.

2. *Preliminary study of the effects of propolis in the treatment of chronic gingivitis and oral ulceration.* Rev Cubana Estomatol. Sep-Dec 1988, 36-44.

Ditulis oleh Martinez Silveira dkk.

Tetapi belum ada data-data penelitian ilmiah yang menunjang terapi ini di Indonesia. Berdasarkan hal ini, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang apitherpy sebagai alternatif untuk mengobati stomatitis aftosa rekuren dengan membandingkannya dengan obat-obatan dari kedokteran gigi untuk mengetahui efektivitasnya.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Rejosari Kecamatan Pangkal Balam Kota Pangkalpinang. Penelitian ini belum pernah dilakukan di Kelurahan Rejosari. sehingga penelitian ini merupakan hal yang baru dilingkungan masyarakat Kelurahan Rejosari. Berdasarkan data-data kelurahan, data tentang kesehatan gigi dan mulut penduduk tidak ada. Oleh karena itu, diharapkan dari penelitian ini dapat dilakukan pendataan jumlah penderita stomatitis aftosa rekuren di daerah tersebut serta agar lebih mudah dalam pencarian subyek penelitian dan pelaksanaan penelitian karena daerah tersebut adalah tempat tinggal penulis.

Pada penelitian ini akan digunakan propolis sebagai obat topikal yang berguna untuk mengurangi peradangan, meredakan nyeri dan memulihkan luka pada ulser. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberi bukti ilmiah tentang pengobatan stomatitis aftosa rekuren dengan apitherapy di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah apitherapy dapat digunakan sebagai terapi stomatitis aftosa rekuren pada masyarakat Kelurahan Rejosari Kecamatan Pangkal Balam Kota Pangkalpinang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum :

Mengetahui pengaruh apitherapy sebagai terapi stomatitis aftosa rekuren pada masyarakat Kelurahan Rejosari Kecamatan Pangkal Balam Kota Pangkalpinang.

Tujuan Khusus :

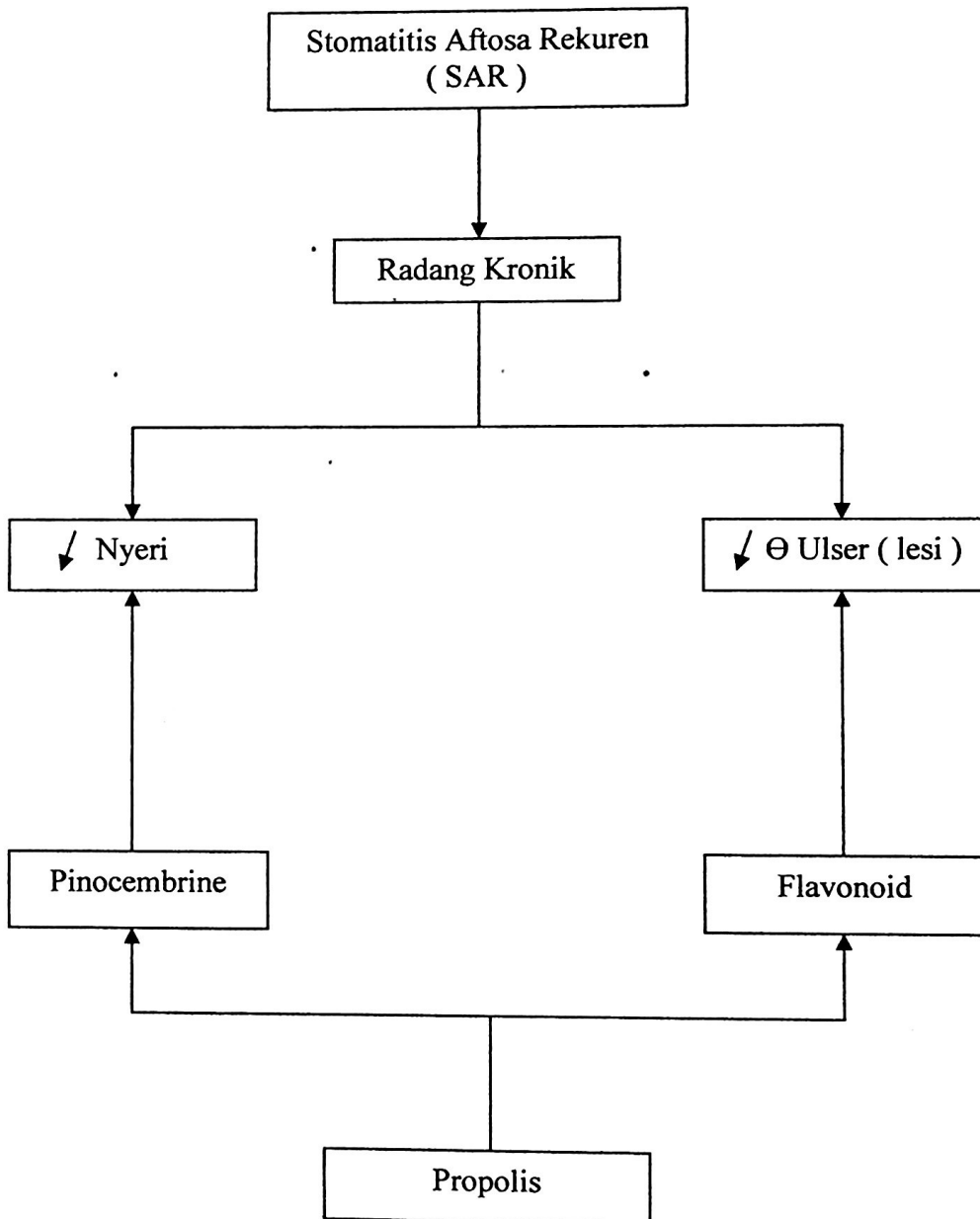
Mengetahui keefektivan apitherapy sebagai terapi stomatitis aftosa rekuren.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Mendapatkan alternatif baru dalam terapi stomatitis aftosa rekuren.
2. Memberikan bukti ilmiah bahwa apitherapy bisa digunakan dalam bidang kedokteran gigi.
3. Mengetahui jumlah pasien stomatitis aftosa rekuren pada masyarakat Kelurahan Rejosari Kecamatan Pangkal Balam Kota Pangkalpinang.
4. Mengetahui tingkat keefektivan apitherapy sebagai terapi stomatitis aftosa rekuren pada masyarakat Kelurahan Rejosari Kecamatan Pangkal Balam Kota Pangkalpinang.

1.5 Kerangka Konsep Penelitian



DAFTAR PUSTAKA

1. Greenberg, Martin.S, DDS. ; Michael Glick, DMD. 2003. *Burket's Oral medicine diagnosis and treatment*. 10th ed. Philadelphia : J. B Lippincot. 63-65.
2. Lynch, Malcolm A. et.all. 1993. *Ilmu Penyakit Mulut : Diagnosis dan Terapi*. Edisi ke-8. Jilid satu. Diterjemahkan oleh drg. P.P Sianita Kurniawan. Jakarta : Binarupa Aksara. 220-224.
3. Scully, C ; Cawson, R.A. 1991. Atlas Bantu Kedokteran Gigi : Penyakit Mulut. Diterjemahkan oleh drg.Lilian Yuwono. Jakarta : Hipokrates.25.
4. J.B. Franz.2008. *Sehat dengan Terapi Lebah (Apitherapi)*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo. 5.
5. Samet, N.; Laurent C., Susarla S. M., Samet-Rubinsteen N. 2007. "*The effect of bee propolis on recurrent aphthous stomatitis: a pilot study*". Clinical Oral Investigations. Vol.11. Number 2: 143–147.
6. Sasanti, H. 1994. Gambaran klinis dan diagnosis banding stomatitis aftosa rekuren. *Kumpulan Makalah KPPIKG X FKG Trisakti*. 678-681.
7. Lewis, M.O. et all. 1998. *Tinjauan Klinis Penyakit Mulut*. Diterjemahkan oleh Elly Wiriawan. Jakarta : Widya Medika.
8. Gayford, J.J. ; Haskell, R.1979. *Clinical oral medicine*. 2nd ed. Bristol : Jhon Wright & Sons LTD. 1-5.
9. Regezi, J.A.; J.J Sciubba.1989. *Oral pathology*. Philadelphia : W.B. Saunders Co. 50.
10. Quendangen,A.2003. Sariawan.www. mail-archive.com. akses Mei 2004.
11. Wray, D. et.all.1999. *Text Book of general and oral medicine*. Edinburgh : Churchill Livingstones, 228-230.

12. Bhaskar, S.N . 1973. *Synopsis of oral pathology*. 4th ed. St. Louis : The C.V. Mosby Co. 368-370.
13. Setyawati, T.; S.A. Pradono. 1994. Faktor-faktor yang berperan pada timbulnya stomatitis aftosa rekuren. *Kumpulan Makalah KPPIKG X FKG Trisakti*. 673-675.
14. Hadi, S.; S. Sumariyah. 1994. Aspek imunologi stomatitis aftosa rekuren. *Kumpulan Makalah KPPIKG X FKG UI*. Jakarta. 651-653.
15. Sonis, T.S. et.all. 2002. *Principles and practise of oral medicine*. W.B Saunders Company. 346.
16. Bengel, W. et.all. 1989. *Differential diagnosis of diseases of the oral mucosa*. Chicago : Quintessence Publishing Co. 204-205.
17. Wardhani, S.; S. Wulan. 1994. Stomatitis aftosa rekuren pada perawatan orthodonti cekat. *Kumpulan Makalah KPPIKG FKG Trisakti*. 669-670.
18. Cowson, R.A. et.all. 1988. *Color atlas of oral diseases clinical and pathologic correlations*. 2nd ed. Churchill Livingstone. 11.12 – 11.16.
19. Ruslijanto, R. 2001. Kelainan penyakit yang sering ditemukan dalam mulut. *Kumpulan Makalah Temu Ilmiah Kedokteran Gigi 16-17 Juni 2001*. Semarang : Graha Santika.
20. Langlais, R.P.; C.S. Miller. 2003. *Color Atlas of Common Oral Diseases*. 3th ed. A. Wolter Kluwer Company. 157.
21. Suranto, Adji.dr. 2007. *Terapi madu*. Cet.1. Jakarta : Penebar Plus⁺. 3.
22. Hamad, Sa'id.dr. Prof. 2007. *Terapi Madu Resep Praktis untuk 84 Penyakit, Plus untuk Stamina Mental*. Cet.II. Penerjemah : Fuad Syaifudin Nur (Kuwait). Depok : Pustaka Ilman. 20.

23. Filho, M.M.; C.R. Palombo. 1995. *The online journal of dentistry and oral medicine*. www.utmb.edu. Akses Februari 2004.
24. Farida,R.2003.Reaksi Radang. *Temu Ilmiah KPPIKG XIII FKG UI*. Jakarta. 468.
25. Ganiswarna, G.S.1995. *Farmakologi dan terapi*. Edisi ke-4. Bagian Farmakologi FKUI. Jakarta. 207-210.
26. Arikunto,S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi V. Jakarta : Rineka Cipta. 93-99.
27. Federer, W. 1955. *Experimental Design - Theory & Applications*. New York: The Macmillan Company
28. Umar, Drs. Husein. 2000. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 79
29. Sudjana.1989. *Metoda statistika*. Edisi ke-5. Bandung : Tarsito. 15-52.